

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan implementasi kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya kota Lama Semarang belum efektif karena dari keenam faktor menurut teori Van Meter dan Van Horn yang paling berpengaruh dalam implementasi kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya. Keenam faktor tersebut yaitu sasaran dan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksanaan, komunikasi dan disposisi implementor sehingga kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya kawasan Kota Lama Semarang belum berjalan maksimal. Standar dan sasaran kebijakan Perda No 2 Tahun 2020 sangat jelas akan tujuan sasaraannya yaitu salah satunya bertujuan untuk melestarikan bangunan-bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang. Sumber Daya Manusia dan Non manusia seperti anggaran berpengaruh terhadap kebijakan Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Lama Semarang. Anggaran APBN 70 Milyar digunakan untuk infrastruktur dan pelestarian bangunan-bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang.
2. Komunikasi pada kebijakan pelestarian bangunan-bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang. Komunikasi antar stakeholder juga terjalin dengan baik. Pemerintah Kota Semarang telah mensosialisasikan kebijakan pelestarian bangunan-bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang

Kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang mempengaruhi kondisi sosial. Dengan adanya pelestarian bangunan-bangunan yang awalnya kumuh dan dijadikan sebagai tempat gelandangan, sekarang setelah bangunan-bangunan cagar budaya terlestarikan, dilindungi, dimanfaatkan, dan dikembangkan dengan baik menjadi bangunan yang megah dan mewah, sudah tidak ada gelandangan. Selain itu kriminalitas juga berkurang melihat banyak lampu dan keamanan yang dipasang 24 jam. Berbicara masalah ekonomi, ketersediaan sumber daya ekonomi berpengaruh terhadap implementasi kebijakan Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Lama Semarang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya berdasarkan teori Edward II yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi, sehingga hal inilah yang berpengaruh terhadap pelestarian bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang. Faktor pendukung implementasi kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang diantaranya yaitu komunikasi yang terjalan dengan baik kepada masyarakat dan antar stakeholder. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat dan sosialisasi melalui sosial media. Selain itu, sumber daya non manusia atau anggaran juga berpengaruh terhadap implementasi kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang sehingga pembangunan infrastruktur dan

pelestarian bangunan dapat selesai pada tahun 2019. Faktor penghambat terletak pada sumber dayanya, masih banyak kepemilikan bangunan yang milik individu yang sulit dilestarikan

4.2 Saran

Berdasarkan analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya maka saran (rekomendasi) dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan Pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan implementasi kebijakan khususnya dalam pelestarian bangunan cagar budaya harusnya sesuai dengan isi Peraturan daerah No 2 tahun 2020 dan merawat serta melestarikan bangunan-bangunan yang menjadi cagar budaya di kawasan Kota Lama Semarang.
2. Agar bangunan-bangunan di sekitar kawasan Kota Lama Semarang terjaga baik pemilik gedung atau pemilik bangunan dan melibatkan para pelaku usaha untuk melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang dalam melakukan renovasi bangunan miliknya masing-masing agar gedung-gedung tersebut terjaga dan tidak menjadi kumuh kembali.
3. Diharapkan Pemerintah Kota Semarang dapat melihat kembali daftar-daftar bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang agar dapat disusun dengan rapi bersih dan tertib. Sehingga tidak hanya bangunan cagar budaya yang diminati banyak wisatawan saja.

4. Diharapkan Pemerintah Daerah Kota Semarang bisa mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya implementasi kebijakan dalam pelestarian bangunan cagar budaya di kawasan Kota Lama Semarang. Sebab apabila faktor-faktor tidak segera dicari solusi dikhawatirkan bangunan cagar budaya yang telah dirawat dan dilestarikan dapat dirusak oleh masyarakat umum. Diharapkan Pemerintah Kota Semarang tidak melewatkan bangunan-bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang yang berada di jalan Mpu Tantular yaitu gedung Jakarta Llyod, gedung GBKI, dan PT. Pelnindo yang terlihat kumuh. Berbeda sekali dengan bangunan-bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang di jl. Letjend Suprpto yang terlestarikan dan megah. Anggaran kebijakan dapat digunakan sebagai penyempurnaan pelestarian bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang agar semua bangunan cagar budaya Kota Lama Semarang merata pelestariannya.